PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURNAL

Oleh

LINA WIDIA SARI
NAZARUDDIN WAHAB
SASMIATI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi :PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama Mahasiswa : Lina Widia Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053062

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2015
Peneliti,

Lina Widia Sari
NPM 1113053062

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I	Dosen pembimbing II
Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.	Dra. Sasmiati, M. Hum.
NIP 19520717 197903 1 021	NIP19560424 198103 2 003

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASI LBELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Oleh

Lina Widia Sari*, Nazaruddin Wahab, Sasmiati*****

Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan
E-mail: lina.widiaunila@yahoo.co.id

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian experimen berupa *control group pretest posttest*. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 33 siswa. Hasil analisis data regresi linier sederhana ada pengaruh antara penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 0,680 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,462. Dan menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,167 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}=5,167> t_{tabel} = 2,040. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air.

Kata kunci: metode inkuiri, hasil belajar

* Penulis 1
** Penulis 2
*** Penulis 3

ABSTRACT

EFFECT OF APPLICATION METHOD INQUIRY LEARNING LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCE

By

Lina Widia Sari*, Nazaruddin Wahab, Sasmiati*****

District of South Lampung Jati Agung
E-mail: lina.widiaunila@yahoo.co.id

The research problem was the low learning outcomes Social Sciences at fifth grade students of SD Negeri 3 Gedung Air. This study aimed to determine the effect of applying inquiry learning method on learning outcomes of Social Sciences. This experimental research was in the form pretest posttest control group design. The subjects were all students of class V and 33 students used as the sample study. The results of simple linear regression analysis of the data showed that there was an effect between the implementation of inquiry learning method on learning outcomes of Social Sciences at 0.680 and the coefficient of determination (r^2) of 0.462. And generate t count was 5.167 and ttable at 5% significance level of 2.040. This indicated that the value of t count was 5.167> t table = 2.040. It can be concluded that there was significant implementation of inquiry learning method on learning outcomes Social Sciences fifth grade students of SD Negeri 3 Gedung Air.

Keywords: method of inquiry, learning outcomes
* Author 1
** Author 2
*** Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara Indonesia, dimana telah dijelaskan dalam UUD pasal 31 ayat 1 dan 2 yaitu bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, negara juga memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN dan APBD.

Anggaran yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk pendidikan sangatlah besar karena pendidikan merupakan tiang panyangga kebudayaan dan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa. Target yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi segala persoalan yang dihadapinya serta memiliki mental yang kuat dan rasa percaya diri dengan tujuan dapat membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaktabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 5).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, KTSP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan nasional dengan tujuan KTSP Ilmu Pendidikan Sosial memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk mengembangkan peseta didik yang dapat cakap kreatif, berpikir logi dan kritis, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta menjadi warga Negara yang demokratis, berakhlak mulia serta bertanggung jawab. Penanaman nilai karekter tersebut sangat baik diterapkan sedini mungkin kepada siswa untuk mencapai tujuan tersebut, pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Selain memperhatikan metode yang akan diguanakan dalam pembelajaran, hal lain yang harus memperhatikan adalah metodemengingat pemilihan strategi yang tepat diterapkan dapat menciptakan suasana kelas yang harmonis, menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahusiswa, sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode inkuri merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menerapakan situasi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gilstrap (dalam Supriatna dkk., 2007: 138) mengungkapkan bahwa:

> Metode inkuiri merupakan komponen dari suatu bagian praktek pendidikan yang sering kali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Melalui metode inkuiri guru hanya berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah dalam membantu siswa untuk memecahkan masalah, sehingga dalam proses pembelajaran siswa aktif dan dapat mengembangkan pengetahuannya.

Sesuai dengan pendapat Gilstrap, Wahab (2009: 93) adalah yang mengemukakan penerapan metode inkuiri dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberi dorongan yang kuat terhadap siswa oleh karena siswa secara pribadi terlibat (baik fisik dan mental) dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan Metode inkuiri

dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, siswa lebih aktif, siswa dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung ternyata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih bersifat *teacheroriented* (dominasi guru). Guru belum menggunakan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kurang kecakapan guru dalam pemilihan strategi, media, metode, dan alat sumber belajar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga siswa menganggap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membosankan dan hanya bersifat hafalan. Selain itu guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan siswa merasa bosan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang monoton dan lebih memilih untuk mengobrol dengan kawannya masing-masing.

Guru belum menggunakan metode belajar yang bersifat *student oriented* dan guru belum menerapkan metode inkuiri yang diyakini baik untuk meningkatkan hasil belajar anak karena dengan menggunakan metode inkuiri anak akan menjadi aktif dalam pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi berkesan sehingga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa menjadi pasif. Akibatnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rendah dilihat masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini di tunjukan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air pada ulangan semester ganjil mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial tahun pelajaran 2014/2015. Dari 33 siswa hanya ada 11 siswa atau 33% yang mendapat nilai $\geq$ 65, yang berarti sudah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 22 siswa atau 67% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sementara itu rata-rata nilai kelas adalah 65.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung.

No.	Siswa	Nilai < 65	Presentase	Nilai >65	Presentase
1.	Laki-laki	11	33,3	5	15,2
2.	Perempuan	11	33,3	6	18,2
Jumlah		22	66.6	11	33,4

Sumber: Dokumentasi nilai semester ganjil kelas V SD Negeri 3 Gedung Air

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitin ini adalah metode experimen dengan *control group pretest posttest.*

> Menurut Arikunto (2010: 124) *control group pretest posttest design* yaitu desain yang merupakan gabungan dari *pretest and posttest group* dan *static group comparison* yaitu observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen dan terdapat kelompok pembanding atau kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berada di SD Negeri 1 V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Bandar Lampung tahun 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi karena seluruh populasi dijadikan obyek penelitian.Variabel pada penelitian ini adalah metode pembelajaran inkuiri (x) dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dan dokumentasi dan tes.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitin ini adalah penelitian experimen dengan *control group pretest posttest*kelompok sama (kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol). Struktur desain penelitian ini adalah:

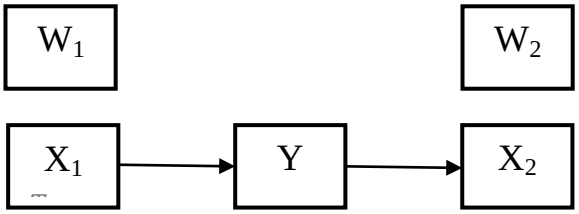

Gambar*control group pretest posttest* dengan kelompok sama (kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol). (Nasution, 2012: 33)

Keterangan:
X_1 = Kelas kontrol (nilai *pre-test*)
X_2 =Kelas eksperimen (nilai *pos-ttest*)
Y = Diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri
W_1= Waktu pertama
W_2= Waktu kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil *pretest-posttet* siswa diperoleh melalui dua kali *pretest* yaitu pada pertemuan satu dan pertemuan ke dua pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 50 dan *posttest*diperoleh melalui dua kali *posttest*yaitu pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 90 dan terendah 65. Sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 7.

Tabel Distribusi frekuensihasil rata-rata hasil *posttestposttest*l siswa kelas V SDNegeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung

No	Kelas Interval	*Pretest* kelas kontrol		*Posttest* kelas eksperimen	
		Fi	Persentase (%)	fi	Presentase (%)
1	50-57	15	45,45	0	0,00
2	58-64	6	18,18	6	18,18
3	65-71	11	33,34	6	18,18
4	72-78	1	3,03	13	39,39
5	79-85	0	0,00	7	21,22
6	86-92	0	0,00	1	3,03
Jumlah		33	100	33	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil distribusi frekuensi hasil belajar*pretest* kelas kontrol yang mencapai nilai di atas KKM atau ≥65 sebanayak 12 (36,37) siswa yaitu 1 siswa yang berada pada interval 72-78 (3,03%) dan 11 siswa yang yang berada pada interval 65-71 (33,34). Sementara pada *posttest* kelas eksperimen yang mencapai nilai di atas KKM atau ≥65 sebanyak 27 siswa (81,82%) yaitu 6 siswa yang berada pada interval 65-71 (18,18%), 13 siswa yang berada pada interval 72-78 (39,39%), 7 siswa yang berada pada interval 79-85 (21,22%), dan 1 siswa yang berada pada interval 86-92 (3,03%).

Hasi distribusi frekuensi hasil belajar*pretes posttest* dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

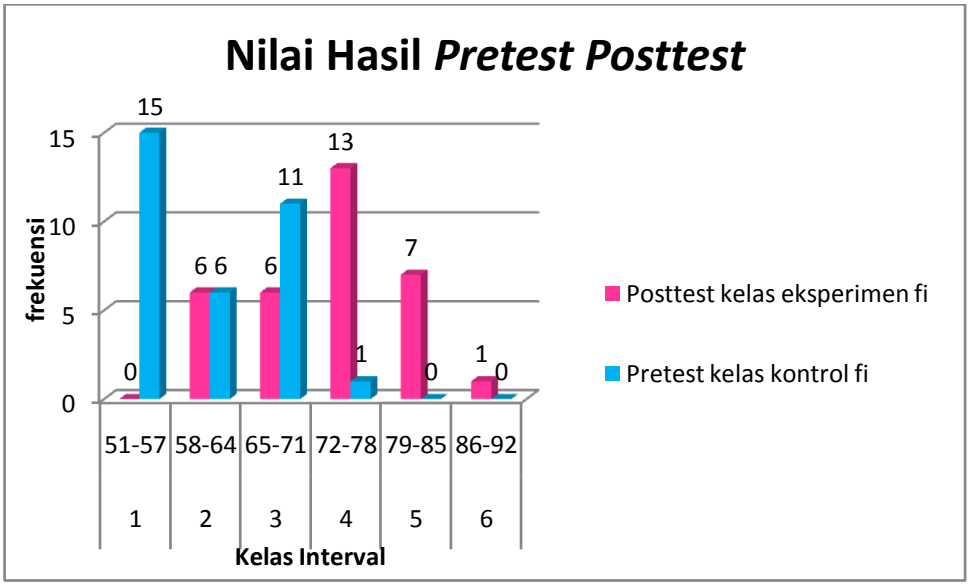

Gambar 4.1 Histogram Hasil *Pretest Posttest*

Pada grafik diatas terlihat bahwa interval nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi pada kelas kontrol (*pretest*) ada pada frekuensi 15 (45,45%) yang terletak pada interval nilai 50-57 sedangkan frekuensi terendah terdapat pada frekuensi 0 (0,00%) yang terletak pada interval nilai 79-85 dan 86-92. Sementara itu interval nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi pada kelas eksperimen (*posttest*) ada pada frekuensi 13 (39,39%) yang terletak pada interval nilai 72-78 sedangkan frekuensi terendah terdapat pada frekuensi 0 (0,00%) yang terletak pada interval nilai 50-57.

Dari hasil perhitungan N-Gain kedua tes (*pretest posttest*), diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,34. Rata-rata N-Gain tersebut menunjukkan bahwa soal masuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengananalisis regresi linier sederhana:

$$Y = a + b\,.X$$

Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, pada taraf signifikansi 0,05 dengan cara konsultasi pada tabel t-*student* dengant_{tabel}= $t_{(\alpha/2)(n-2)}$diperoleh t_{tabel} = 2,040.Berdasarkan perhitungan uji hipotesis, diperoleh data hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel		Konstanta	Koefisien	Harga R		Harga t	
						t hitung	t tabel
X	Y	25,336	0,803	0,680	.462	5,167	2,040

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui harga konstanta sebesar 25,310 dan nilaikoefisien regresi variabel metode inkuiri bernilai positif, yaitu 9,302, sehingga dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = 25{,}310 + 9{,}302\ X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

a. Nilai konstanta (a) adalah 25,310; artinya jika metode pembelajaran inkuiri bernilai 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu sebesar 25,310.
b. Nilai koefisien regresi variabel metode pembelajaran inkuiri(b) bernilai positif, yaitu 9,302; dapat diartikan bahwa apabila nilai metode pembelajaran inkuiri (X) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 9,302.

Berdasarkan Tabel diketahuijika t_{hitung} = 5,164 dan t_{tabel} = $t_{(\alpha/2)(n-2)}$ diperoleh t_{tabel}= 2,040dengan taraf signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.Karena nilai t_{hitung}=5,164> t_{tabel} = 2,040maka H_0 ditolak dan H_1yang berbunyiterdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil belajar *posttest* siswa yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada hasil belajar *pretes* siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,680 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462. Dan menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,164 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,040. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung}=5,164< t_{tabel} = 2,040. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air.

Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan mengembangkan proses pembelajaran tentang penggunaan media pembelajaran dan metode selain inkuiri untuk menambah wawasan dan kemampuan guru serta memfasilitasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran inkuiri di kelas secara maksimal.
3. Bagi siswa, diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar lebih aktif membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan jangka panjang siswa.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dapat men-jadikan hasil penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian terkait dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta: Jakarta.

Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.